



I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian di provinsi Jawa Barat secara umum memiliki potensi yang besar dan bervariasi serta didukung oleh kondisi lahan dan suhu yang cocok bagi pengembangan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, tanaman hias, ternak, ikan, dan tanaman hutan, serta diimbangi oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, akan mampu memacu pembangunan sektor pertanian sebagai salah satu potensi andalan daerah (Novitasari *et al.* 2019). Tanaman hias merupakan salah satu bentuk pertanian yang tak bisa dilepaskan dari kebiasaan masyarakat. Sudah sejak lama tanaman hias digunakan untuk menambah estetika rumah karena keindahannya. Tak hanya di rumah, tanaman hias juga sering dijadikan sebagai hiasan ataupun penambah unsur dekor suatu ruangan di kantor-kantor, sekolah-sekolah, rumah sakit, kafe-kafe, hotel, dan tempat lainnya bahkan di ruang terbuka (Artisna *et al.* 2018). Tanaman hias secara umum lebih banyak dibudi dayakan pada daerah dataran tinggi yakni salah satunya pada Kabupaten Bandung Barat dikarenakan kondisi geografisnya yang cocok untuk berbudi daya tanaman hias.

Kabupaten Bandung Barat merupakan Kabupaten di provinsi Jawa Barat sebagai hasil pemekaran Kabupaten dan Kota Cimahi di sebelah Timur, Kota Bandung di sebelah Selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah Barat dan Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak di jalur Bandung-Jakarta dan selain itu Ibu Kota Kabupaten Bandung Barat telah ditetapkan di Kecamatan Ngamprah. Dengan keadaan geografis yang mendukung pada daerah Kabupaten Bandung Barat ini menyebabkan kegiatan budi daya tanaman hias merupakan kegiatan pertanian yang menjadi bagian yang tidak terlepas dari sejarah perkembangan pertanian di Provinsi Jawa barat. Petani tanaman hias di daerah Bandung Barat telah melakukan keberlanjutan untuk membudi dayakan bunga, yang mana telah menghasilkan varitas bunga yang beraneka ragam (Binarwan 2015). Berikut pada Tabel 1 menunjukkan produksi tanaman hias di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1 Produksi tanaman hias di Jawa Barat

No	Jenis tanaman	Tahun (Tangkai)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Anggrek	5.969.674	5.010.003	4.195.325	8.168.054	5.697.821
2	Anthurium	574.315	574.585	1.251.143	3.940.256	2.942.626
3	Anyelir	1.481.070	1.197.973	1.214.721	1.180.677	1.237.376
4	Gerbera	6.447.826	4.551.580	13.149.825	23.713.734	30.182.938
5	<i>Gladiol</i>	658.088	466.340	518.900	1.750.330	1.278.589
6	<i>Heliconia</i>	256.112	191.034	148.770	257.635	221.310
7	Krisan	3912289	15.159.783	15.021.422	187.322.207	179.629.271
8	Mawar	212.481.625	142.377.413	186.313.493	226.884.011	256.585.501
9	Melati	71.249	16.465	24.220	15.801	38.680
10	Sedap malam	3.554.983	4.906.870	2.841.538	4.925.923	6.443.065

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produksi tanaman hias di provinsi Jawa Barat didapatkan hasil tertinggi yakni dari tanaman mawar dan yang terendah yakni pada tanaman melati. Hal ini didasarkan oleh faktor budidaya dari masing-masing tanaman hias yang cocok di provinsi Jawa Barat.

Karena tanaman mawar merupakan tanaman hias yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di daerah Jawa Barat dikarenakan mawar merupakan tanaman hias yang banyak memiliki pasar, sehingga banyak petani yang membudidayakannya. Pasar mawar di dunia terdiri atas bunga potong, tanaman hias pot, tanaman penghias taman (*landscape plant*), air mawar (*rose water*), parfum, dan produk kosmetika berbasis aroma mawar. Dan juga dapat digunakan juga sebagai bunga tabur dan tanaman obat (Sudarsono *et al.*)

Dalam produk kosmetika terbagi menjadi dua jenis, yaitu kosmetika *modern* dan produk kosmetika tradisional. Kosmetika *modern* ialah kosmetika yang di buat secara pabrik, yang produknya telah dicampur dengan zat- zat kimia untuk mengawetkan produk kosmetika tersebut agar tahan lama sehingga tidak cepat rusak. Sebaliknya kosmetika tradisional ialah kosmetika yang terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam serta diolah secara tradisional tanpa menggunakan zat-zat kimia dalam proses pembuatannya sehingga daya simpannya tidak akan selama seperti produk kosmetika *modern*. Kosmetika tradisional bisa di buat sendiri dirumah menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, murah serta tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Kosmetika tradisional bisa menjadi solusi untuk kesehatan kulit karena hanya memiliki sedikit efek samping yang membahayakan, sehingga kosmetika tradisional ini banyak diminati masyarakat. Keuntungan lain dari kosmetika tradisional untuk perawatan kulit ialah dari segi keamanan dan kandungan yang terdapat pada tanaman yang akan digunakan untuk bahan baku pembuatan produk kosmetika, yang membuat kulit dengan mudah untuk menyerap kandungan pada bahan tersebut melalui kulit susunan terluar (*epidermis*). Tidak hanya itu kosmetika tradisional ini telah dikenal sejak era kuno dengan menggunakan bahan-bahan alami. Salah satu contoh produk kosmetika tradisional ialah masker wajah untuk kecantikan.

Masker wajah untuk kecantikan yang terbuat dari bahan-bahan alam yakni antara lain berasal dari ekstrak buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan temuan. Bahan-bahan ini dipercaya dapat berguna untuk menjaga serta memberikan nutrisi pada kulit wajah, salah satu contoh masker wajah untuk kecantikan yang dibuat dari bahan alami ialah masker bunga mawar (*Rosa sp*).

Bunga mawar merupakan tanaman hias yang beraroma khas yang berbeda dengan bunga lainnya dan mempunyai kandungan yang banyak khususnya sebagai proses penyembuhan kulit berjerawat, dampak *farmakologis* yang ada pada bunga mawar berperan untuk merendahkan peradangan pada wajah berjerawat serta bisa membunuh kuman pemicu jerawat. Bunga mawar (*Rosa sp*) selain digunakan sebagai masker wajah untuk kecantikan, pada umumnya banyak ditanam di taman rumah selaku tanaman hias karena penampilannya yang cantik dan memiliki wangi yang khas. Tidak hanya mempunyai energi tarik pada tampilannya bunganya juga memiliki kandungan *Sitral*, *Sitronelol*, *Geraniol*, *Linalol*, *Nerol*, *Eugenol*, *Feniletilalkhol*, *Farnesol*, Serta *Nonilaldehida* (Gdodp 2008) sehingga sangat cocok dalam pembuatan suatu produk kecantikan yakni khususnya masker wajah.

Berdasarkan kelemahan yang dimiliki perusahaan yakni masih banyaknya bunga hasil rundukan yang terbuang karena busuk dan peluang karena adanya

pandemi *covid* seperti ini maka bisa dimanfaatkan oleh para pengusaha kosmetik, dan juga pengusaha baru untuk menciptakan produk kecantikan yang bisa digunakan di rumah, dikarenakan banyak masyarakat yang ingin melakukan perawatan wajah maupun tubuh dirumah agar mengurangi berinteraksi dengan masyarakat luar dikarenakan ada hal yang ditakuti yakni terjangkit virus. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan survei yang dilakukan oleh jurnalis dari “Media Indonesia” bahwasanya masyarakat di Indonesia pada tahun ini banyak yang melakukan *work from home* (WFH) dan juga melakukan perawatan dirumah dikarenakan adanya pandemi, Maka dari itu penulis ingin memberikan rekomendasi olahan untuk bunga mawar hasil rundukan pada Kariksa kebunku agar mengatasi kelemahan yang ada, dengan cara pendirian unit bisnis baru, pembuatan masker mawar untuk kecantikan yang terbuat dari bunga mawar dengan kandungan yang terdapat pada masker bunga mawar yakni terdiri atas vitamin K, vitamin B , Vitamin C, *Antosianin*, *Flavonoid*, *Alkaloid*, minyak atsiri , *tannin*, dan protein (Bella 2016) sehingga dapat mengatasi kelemahan pada perusahaan dan juga memanfaatkan peluang yang ada agar mendapatkan keuntungan yang banyak pada perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada Kariksa kebunku
2. Keragaman pada perusahaan Kariksa kebunku
3. Strategi yang ditetapkan karena permasalahan yang terjadi

1.3. Tujuan

1. Menjelaskan faktor internal dan eksternal pada Kariksa kebunku
2. Menentukan alternatif strategi yang dapat di terapkan pada Kariksa kebunku
3. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis masker mawar untuk kecantikan pada Kariksa kebunku menggunakan analisis finansial dan non finansial.